

**PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD KARTINI JATIMULYO LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –
syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Oleh :

Anis Kumala Fasha

NPM : 1711070048

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj.Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021

ABSTRAK

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru dan anak-anak di kelas B1, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan tersebut selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Data yang telah diperoleh tersebut untuk menguji keabsahan suatu data, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak di PAUD Kartini Jatimulyo dimulai dengan cara 1).Merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema, 2). Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, 3). Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, 4). Membagikan alat dan bahan, 5). Mengamati proses kegiatan pembelajaran, dan 6). Menilai perkembangan anak.

Kata Kunci : Kreativitas, Media Bahan Alam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD KARTINI JATIMULYO LAMPUNG
SELATAN**

Nama : Anis Kumala Fasha
NPM : 1711070048
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002


Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM**
UNTUK MENGEKSBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD KARTINI JATIMULYO LAMPUNG
SELATAN, disusun oleh **Anis Kumala Fasha, NPM: 1711070048**,
Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah di Munaqosyahkan
pada hari/tanggal: **Kamis, 9 September 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe' I M. Ag**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Pembahas Pendamping II : **Ida Fiteriani, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya : “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir” (QS. Al Baqarah: 219)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya, : Halim, 2014), h. 34

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Ason Kasenda dan Ibunda Hidayati, yang telah tanpa pamrih mengasuh, membesarkan, membimbing, mendukung, dan senantiasa mendoakan keberhasilanku. Yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi dalam meraih cita-cita serta kesuksesan hingga menghantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Kakakku Tersayang M. Irhas Septiadi, yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan selalu memberikan motivasi sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Teruntuk diriku sendiri terimakasih sudah bertahan dan kuat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anis Kumala Fasha, lahir di desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 26 Desember 1999, yang terlahir dari pasangan bapak Ason Kasenda dan Ibu Hidayati.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 1 Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Sendang Agung dan selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kalirejo selesai pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi sehingga penullis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

5. Sahabatku Novita Sari yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah ku selama menulis skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Angrina Yova Nabila Putri, Anggun Angkasa sari, Aulia Putri P., Agustin Anggreni, Amelia Azizah, Chyntia Clarita yang telah menemaniku selama kuliah, menjadi tempat bertukar pikiran, dan selalu memberikan dukungan dan motivasinya selama kuliah.
7. Teman-teman seperjuangan di PIAUD B, terimakasih atas kekompakan dan kerjasama selama ini dalam suka dan duka yang selalu bersama sampai 4 tahun ini. Semoga akan selalu ada silaturahmi yang baik hingga kelak.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan berbagai pihak kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 12 Juli 2021

Penulis

Anis Kumala Fasha
NPM.1711070048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGESAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Dahulu Yang Relevan.....	15
H. Meode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Setting Penelitian.....	19
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
a. Observasi (Pengamatan).....	20
b. Wawancara (Interview).....	20
c. Dokumentasi.....	21
5. Instrumen Penelitian.....	21
6. Ananlisis Data.....	21
a. Reduksi Data.....	22
b. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	22
c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.....	23
7. Uji Keabsahan Data.....	23
I. Sitematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	27
1. Pengertian Kreativitas.....	27
2. Ciri-Ciri Kreativitas.....	30
3. Faktor Pendukung Kreativitas.....	32
4. Faktor Penghambat Kreativitas.....	33

5. Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	35
B. Media Bahan Alam	37
1. Pengertian Media Pembelajaran	37
2. Macam-Macam Media Pembelajaran	40
3. Manfaat Media Pembelajaran	41
4. Fungsi Media Pembelajaran	44
5. Prinsip Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran	45
6. Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran	48
a. Pengertian Bahan Alam	48
b. Jenis-Jenis Bahan Alam	49
c. Manfaat Penggunaan Bahan Alam	54
d. Langkah-langkah penggunaan media bahan alam	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan	57
2. Profil Sekolah	57
3. Visi dan Misi PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan	58
4. Tujuan Satuan PAUD Kartini	58
5. Struktur Organisasi Lembaga Paud Kartini Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan ..	59
6. Karakteristik Satuan PAUD Kartini	59
7. Struktur Dan Muatan Kurikulum PAUD Kartini	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	63
B. Temuan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Rekomendasi	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Pencapaian Kreativitas Anak.....	11
Tabel 2	Observasi awal perkembangan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.....	11
Tabel 3	Hasil Pengamatan Pra Penelitian Perkembangan Kreativitas anak usia 5-6 Tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan	12
Tabel 4	Hasil Observasi akhir Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Anak

Lampiran 2 Panduan Wawancara

Lampiran 3 Kisi-kisi Observasi

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru

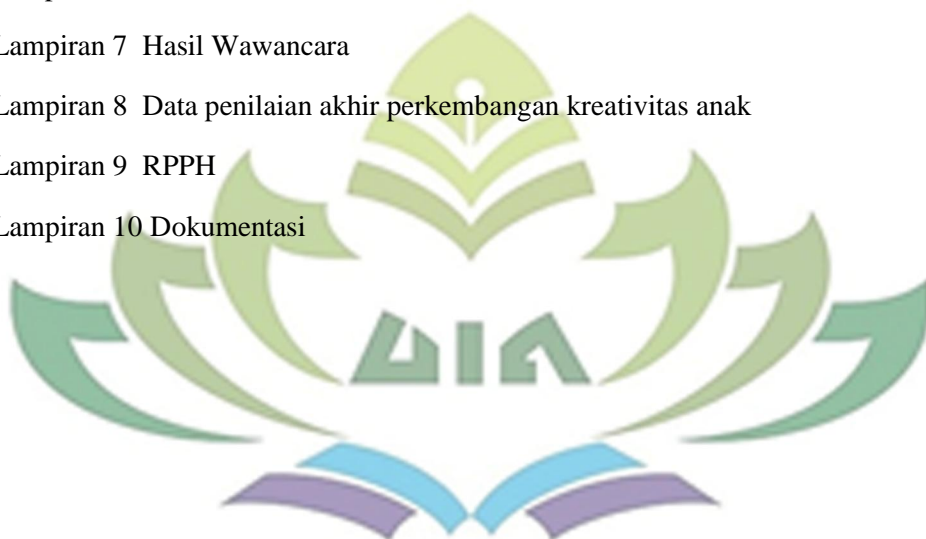
Lampiran 6 Lembar Observasi Guru

Lampiran 7 Hasil Wawancara

Lampiran 8 Data penilaian akhir perkembangan kreativitas anak

Lampiran 9 RPPH

Lampiran 10 Dokumentasi





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang ditulis berjudul “ Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan “ untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami maksud judul skripsi ini maka perlu dijelaskan hal – hal yang bersangkutan, penjelasannya adalah sebagai berikut :

Menurut Kustandi dan Sutjipto Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.¹

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Pemanfaat media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Sedangkan PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan merupakan suatu lembaga pendidikan taman kanak – kanak yang peneliti pilih sebagai lokasi dalam skripsi ini.

Jadi maksud judul skripsi ini adalah kegiatan yang menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar kita untuk

¹ Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Bogor, : Ghalia Indonesia, 2011), h. 9

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, : Rineka Cipta, 2014), h. 6

mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menepati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.³

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar agar berkembang secara maksimal. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan, yaitu dalam surat Al-Mujadilah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحْ اَللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعْ اَللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاَللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, : Arrus Media, 2016), h. 19

⁴H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 44

*Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*⁵

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras, menuntut ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

PAUD berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai dengan kemampuan bawaannya, bahkan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi atau bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.⁶ Sebagaimana diterangkan dalam Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan bagi anaka usia dini dalam surah Ali Imran ayat 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ١٩٠

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*⁷

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya, : Halim, 2014), h. 543

⁶ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya, : Halim, 2014), h. 75

Menurut Montessori dari usia lahir sampai dengan 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini.⁸

Sedangkan menurut Jamaris, anak usia dini adalah anak yang berada pada fase praoperasional, yang berpikir secara simbolis yang dihadirkan dalam berbagai bentuk fantasi, cara berpikir tersebut merupakan awal untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak.⁹

Berdasarkan uraian di atas, tahun-tahun pertama merupakan hal yang penting bagi kehidupan anak, karena pada masa ini semua potensi yang dimiliki anak akan berkembang seperti, potensi bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya.

Dalam pandangan agama islam, anak adalah amanah (titipan) Allah Swt, yang harus dijaga dan dipertahankan sebaik mungkin oleh orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kehidupannya dimasa depan. Jika potensi-potensi ini tidak diperhitungkan, nanti anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Bahkan dalam Al-qur'an Allah Swt telah menyerukan tentang anak seperti dalam surah Al-kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَغِيْتُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹⁰

⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : Indeks, 2013), h. 2

⁹ Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : PT Bumi Aksara, 2017), h. 73

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, : Halim, 2014), h. 299

Dalam kandungan ayat di atas bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah Swt. Namun tergantung kepada orang tua dan juga lingkungannya cara mendidik dan juga merawat mereka.

Kreativitas merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada anak terlahir tanpa kreativitas. Kreativitas menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan imajinasi pada fikiran anak. Imajinasi anak perlu dikembangkan dalam berbagai bentuk atau perlu diwujudkan. Dalam hal ini kreativitas merupakan kemampuan untuk menyajikan sebuah gagasan baik itu sesuatu hal yang baru maupun yang sudah ada.

Maxim mengungkapkan bahwa pada anak tertentu dapat menampilkan derajat kreativitas yang lebih tinggi dibanding anak lain, meski demikian harus dipahami bahwa tidak ada anak yang tidak memiliki kreativitas sama sekali. Oleh karena itu, seorang guru harus yakin bahwa anak-anak didik mereka semua kreatif, hanya bagaimana lingkungan merangsang kemunculan kreativitas mereka.¹¹

Menurut Utami Munandar “Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungannya dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.”¹²

Deberu & Wijayaningsih mendefinisikan kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi orang itu sendiri.¹³

Lebih lanjut Hurlock menegaskan “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk,

¹¹ Ihsan Maulana, Farida Mayar, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3 No. 5 2019, h. 1142

¹² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, : Rineka Cipta, 2014), h. 12

¹³ Ria Astuti, Thorik Aziz, *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 2 2019, h. 259

atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.”¹⁴

Menurut sudut pandang psikologi, kreativitas dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan atau memiliki gagasan baru yang sebelumnya tidak pernah dipikirkan. Kreativitas anak tidak dapat berkembang apabila anak tumbuh dalam lingkungan yang otoriter, dimana segala sesuatu yang dilakukan anak harus sesuai dengan aturan tertentu.

Perkembangan kreatifitas anak usia dini juga dipengaruhi oleh motorik halus dan kasar, semakin meningkat perkembangan motorik halus dan kasar maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak. Sebaliknya jika perkembangan motorik halus dan kasar menurun maka perkembangan kreatifitas anak juga menurun.¹⁵

Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini.¹⁶

Alasan kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk, dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, dengan kemampuan berfikir dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah, bersibuk diri dengan kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Munandar kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri, yaitu: 1). Mempunyai daya imajinasi kuat, 2). Mempunyai inisiatif, 3). Mempunyai minat luas, 4). Mempunyai kebebasan dalam berfikir, 5). Bersifat ingin tahu, 6). Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru, 7). Mempunyai kepercayaan

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, : Erlangga), h. 4

¹⁵ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 2 No.2 2017, h. 136

¹⁶ Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol. 4 No. 2 2016, h. 193

diri yang kuat, 8). Penuh semangat, 9). Berani mengambil resiko, dan 10). Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.¹⁷

Mengembangkan kreativitas anak harus diberikan stimulasi sejak dini, sehingga anak akan terbiasa berfikir kreatif. Stimulasi yang tepat diharapkan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal, termasuk pengembangan kreativitasnya. Dalam mengembangkan kreativitas anak guru dapat menggunakan media pembelajaran, media dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting digunakan, karena perkembangan anak usia dini berada pada masa berfikir konkrit. Anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu yang nyata melalui media yang konkrit.

Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Munadi mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁸ Menurut Asyhar bahwa media merupakan komponen yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat komunikasi antara komunikator dan komunikan.¹⁹ Dan dalam surah An Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : Kencana, 2011), h. 118-119

¹⁸ Nurhafizah, *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa*, Jurnal Pendidikan : Early Childhood Vol. 2 No. 2b 2018, h. 4

¹⁹ Mahyudin, *Peran Media Pembelajaran Guru Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Provinsi Jambi*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 2020, h. 60

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.²⁰

Dalam ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt. Mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu.

Mengingat perkembangan anak usia dini berada pada masa berfikir konkrit, maka seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik. Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan media dalam proses belajar mengajar dituntut untuk kreatif dalam upaya mengembangkan berbagai jenis aspek perkembangan yang dimiliki setiap anak. Bahan alam merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi ataupun informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kreativitasnya.

Mulyasa menyatakan bahwa alam merupakan sumber belajar yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya.²¹ Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien.

Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan – bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran antara lain: batu-

²⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya, : Halim, 2014), h. 277

²¹ Krisna, Ni Made Ayu Suryaningsih, Elizabeth Prima, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Berbantuan Bahan Alam*, Vol. 2 No. 1 2018, h. 23

batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, dan bambu.²² Dengan menggunakan bahan alam, maka akan mempermudah dan memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi, berfikir kreatif, menciptakan sesuatu yang baru dan menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.

Berikut adalah yang nantinya akan dijadikan tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5 – 6 tahun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daya imajinasi kuat
2. Dorongan ingin tahu besar
3. Mempunyai rasa keindahan
4. Bebas dalam menyatakan pendapat

Faktor – faktor yang menghambat perkembangan kreativitas anak adalah anak tidak berani mengungkapkan ide atau gagasannya, anak belum mampu mengembangkan imajinasinya dengan baik karena masih merasa takut untuk bereksplorasi.

Dalam mengembangkan kreativitas anak, perlu dilakukan cara-cara tertentu agar kreativitas dapat berkembang dalam diri anak. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, perlu disediakan media yang mampu memfasilitasi perkembangan kreativitas anak yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Media yang dapat mengembangkan kreativitas anak salah satunya adalah media bahan alam.

Menurut Charney bahan alam yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik.²³ Banyak media yang terdapat di lingkungan alam sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran. Pemanfaatan media bahan alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada anak, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan.

²² Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1 2016, h. 103

²³ Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI Vol. 8 No. 1 2013, h. 25

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan bahwa penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak di PAUD Kartini sudah digunakan, tetapi masih ada anak yang belum berkembang kreativitasnya.

Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan anak-anak masih sangat bergantung dengan contoh yang diberikan guru sehingga tidak menghasilkan karya sendiri yang original. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru ibu Evi menyatakan bahwa anak belum mampu membuat sesuatu karya sesuai dengan idenya sendiri, anak masih terpaku oleh instruksi dari guru. Karena pada saat anak diminta untuk berimajinasi anak masih belum bisa mengeluarkan imajinasinya sendiri untuk menciptakan suatu karya menggunakan berbagai macam media.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Kreativitas Anak

Perkembangan Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya imajinasi kuat. 2. Dorongan ingin tahu besar. 3. Mempunyai rasa keindahan. 4. Bebas dalam menyatakan pendapat
--------------------------	--

Sumber : Teori menurut Utami Munandar²⁴

Kemudian peneliti mengambil data penilaian kreativitas sebagai dokumentasi observasi awal. Adapun data penilaian kreativitas sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : PT Bumi Aksara, 2017), h. 77

Tabel 2
Observasi awal perkembangan kreativitas anak usia 5-6
Tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan

No.	Nama	Indikator Pencapaian				
		1	2	3	4	Ket
1.	Afifah	BB	BB	BB	BB	BB
2.	Afika	BB	MB	BB	MB	MB
3.	Akila	BSH	MB	BSH	MB	BSH
4.	Alicia	BB	MB	MB	BB	MB
5.	Alya	MB	BB	BB	MB	MB
6.	Daffa	BB	MB	MB	BB	MB
7.	Dhea	BB	BB	BB	BB	BB
8.	Farel	BB	BB	BB	BB	BB
9.	Farhan	BB	BB	BB	BB	BB
10.	Gendis	MB	BB	BB	MB	MB
11.	Ghani	BB	MB	BB	MB	MB
12.	Ilham	MB	BB	MB	BB	MB
13.	Kirana	MB	BSH	BSH	MB	BSH
14.	Melya	BB	BB	MB	MB	MB
15.	Naura	BB	BB	BB	BB	BB
16.	Nayla	MB	BB	MB	BB	MB
17.	Nizam	BB	MB	BB	MB	MB
18.	Ranti	BB	BB	BB	BB	BB
19.	Reni	MB	BB	BB	MB	MB
20.	Resya	MB	MB	BB	BB	MB
21.	Rihana	BB	BB	BB	BB	BB
22.	Utari	BSH	MB	MB	BSH	BSH

Sumber : Data hasil dokumentasi perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan

Keterangan Indikator Pencapaian Kreativitas:

1. Daya imajinasi kuat
2. Dorongan rasa ingin tahu besar
3. Mempunyai rasa keindahan
4. Bebas dalam menyatakan pendapat

Keterangan:

1. **BSB** (Berkembang sangat baik) : Yang menggambarkan jika anak telah dapat melakukan suatu kegiatan secara mandiri dan telah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
2. **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan) : Yang menggambarkan jika anak telah dapat melaksanakan suatu kegiatan secara konsisten dan mandiri, tanpa harus dicontohkan dan diingatkan oleh guru
3. **MB** (Mulai Berkembang) : Yang menggambarkan jika anak telah dapat melaksanakan suatu kegiatan, tetapi masih harus dibantu dan diingatkan oleh guru
4. **BB** (Belum Berkembang) : Yang menggambarkan jika anak telah melakukan suatu kegiatan, tetapi harus dicontohkan dan dibimbing oleh guru.²⁵

Hasil dokumentasi penilaian perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan maka dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengamatan Pra Penelitian Perkembangan
Kreativitas anak usia 5-6 Tahun di PAUD Kartini
Jatimulyo Lampung Selatan

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Daya imajinasi kuat	13 (59%)	7 (31%)	2 (9%)	-
2.	Dorongan ingin tahu besar	13 (59%)	8 (36%)	1 (4%)	-
3.	Mempunyai rasa keindahan	14 (63%)	6 (27%)	2 (9%)	-
4.	Bebas dalam menyatakan pendapat	12 (54%)	9 (41%)	1 (4%)	-

Sumber : Pra Observasi di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan

²⁵ Sigit Purnama, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung,:PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 110

Berdasarkan tabel di atas perkembangan kreativitas anak dalam indikator Daya imajinasi kuat terdapat 13 anak yang belum berkembang dimana hal ini anak belum mampu membuat pola gambar mengguakan kunyit, terdapat 7 anak mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu menuangkan imajinasinya melalui sebuah pola gambar menggunakan kunyit meskipun dengan bantuan orang lain, dan terdapat 2 anak berkembang sesuai dengan harapan ditandai dengan anak sudah mampu menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah pola gambar dengan menggunakan kunyit tanpa bantuan orang lain.

Kemudian indikator memiliki dorongan rasa ingin tahu besar terdapat 13 anak belum berkembang ditandai dengan anak belum mampu bereksplorasi dengan berbagai media bahan alam dan masih takut untuk mencobanya, terdapat 8 anak mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu bereksplorasi dengan berbagai media bahan alam dalam membuat suatu karya, dan terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan ditandai dengan anak sudah mampu bereksplorasi dengan berbagai media bahan alam dan dapat menyampaikan rasa ingin tahunya.

Selanjutnya dalam indikator mempunyai rasa keindahan terdapat 14 anak belum berkembang ditandai dengan anak belum dapat menambahkan bentuk baru berdasarkan karya yang sudah ada, terdapat 6 anak mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu menambahkan bentuk baru berdasarkan karya yang sudah ada, dan terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan ditandai dengan anak mampu menambahkan karya baru berdasarkan karya yang sudah ada.

Dan yang terakhir indikator bebas dalam menyatakan pendapat terdapat 12 anak belum berkembang ditandai dengan anak belum mampu menuangkan idenya dalam sebuah karya, terdapat 9 anak mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu menuangkan idenya dalam sebuah karya, dan terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan ditandai dengan sudah mampu menuangkan idenya ke dalam sebuah karya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak masih kesulitan dalam indikator daya imajinasi kuat terdapat 13

anak belum berkembang, dalam indikator dorongan ingin tahu besar terdapat 13 anak belum berkembang, selanjutnya dalam indikator mempunyai rasa keindahan terdapat 14 anak belum berkembang, dan yang terakhir dalam indikator bebas dalam menyatakan pendapat terdapat 12 anak belum berkembang.

Dari hasil pengamatan awal penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa mengembangkan kreativitas anak menggunakan media bahan alam belum berkembang secara keseluruhan melihat dari presentasi di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat Bagaimana penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia

5-6 tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya aspek perkembangan anak terutama pada kreativitas anak.
2. Kemampuan berimajinasi belum berkembang dengan optimal.
3. Penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak sudah dilakukan namun perkembangan kreativitas anak belum berkembang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori tentang kreativitas anak yang dikembangkan melalui penggunaan media bahan alam dan memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat:

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan bagi guru tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan mengembangkan kreativitas melalui media bahan alam.

b. Sekolah

Memberi masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kreativitas anak.

c. Peserta didik

Dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas anak dalam pelaksanaan proses belajar.

d. Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penggunaan media bahan alam.

G. Kajian Penelitian dahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Hasil penelitian Andi Tien Asmara Palintan dan Saria yang berjudul “Penggunaan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak” (2018). Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian Andi Tien Asmara Palintan dan Saria ialah saya menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini sedangkan Andi Tien Asmara dan Saria untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini menggunakan media kolase.²⁶
2. Hasil penelitian Balandina Debeteru dan Lanny Wijayaningsih yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Magic Puffer Ball*” (2019). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Marsudirini Sang Timur Salatiga kelompok B2. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian Balandina Debeteru dan Lanny Wijayaningsih ialah saya menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini sedangkan Balandina Debeteru dan Lanny Wijayaningsih menggunakan media *Magic Puffer Ball* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.²⁷
3. Hasil penelitian Ira Arini dan Ayu Fajarwati yang berjudul “Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini” (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media bahan alam dalam membantu meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang membedakan penelitian saya dengan Ira Arini dan Ayu Fajarwati ialah saya menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini sedangkan Ira Arini dan Ayu Fajarwati menggunakan media

²⁶ Andi Tien Asmara Palintan, Saria, *Penggunaan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Al-Athfal Vol. 1 No. 1 September 2018

²⁷ Balandina Debeteru, Lanny Wijayaningsih, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1 2019

bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi anak usia dini.²⁸

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Metode merupakan aspek terpenting dalam melakukan penelitian pada bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa dengan menggunakan media bahan alam perkembangan pada aspek kreativitas anak dapat dikembangkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian tanpa menggunakan angka tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa atau kejadian yang terjadi menjadi fokus penelitiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya di lapangan.

²⁸ Ira Arini & Ayu Fajarwati, *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 15 No. 2, Desember 2020

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2017), h. 3

³⁰ *Ibid*, h. 5

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.³¹ Sedangkan Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³²

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya serta harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri atas catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan teoritis, dan catatan metodologis.³³

Peneliti menggambarkan kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, guna memperoleh informasi-informasi mengenai pembelajaran untuk usaha menggali kreativitas melalui media bahan alam pada peserta didik di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan. Karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 4

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2017), h. 15

³³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta, : PT. Rineka Raja Grafindo Persada, 2012), h. 71

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2020/2021 di kelas B1 PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah responden yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti yaitu wali kelas B1 di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan yang berjumlah dua orang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan.³⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

³⁴ John Dimiyati, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : Kencana, 2013), h. 92

1). Observasi Berperan serta (Participant Observation)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2). Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁵

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan di observasi, peneliti hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.³⁶

Terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1). Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2). Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁷

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2017), h. 204

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, : Prenada Media Group, 2014), h. 263

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2017), h. 194-197

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru kelas di kelompok B1

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, leger, agenda dan sebagainya.³⁸ Dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan penggunaan bahan alam yang memberikan dampak dalam perkembangan kreativitas anak. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (check list) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah perkembangan kreativitas anak melalui penggunaan media bahan alam.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, : PT. Rineka Cipta, 2013), h. 203

meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan dalam menyajikan apa yang sudah ditemukan pada orang lain. analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. Adapun dalam menganalisis data dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah naratif (pengungkapan secara tertulis), tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pernyataan singkat sekaligus jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan mengenai perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan media bahan alam di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁹

7. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2017), h. 249-253

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik menggunakan lebih dari satu teknik untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, peneliti pasti menggunakannya.

c. Triangulasi Waktu

waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Teknik untuk menguji sumber data ketika melakukan observasi ataupun ketika melakukan wawancara akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memaksimalkan hasil kerja penelitian ini, penulis menyusun penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, memuat secara rinci terkait gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan, struktur organisasi lembaga, karakteristik, dan struktur dan muatan kurikulum sekolah. Selain membahas tentang gambaran

⁴⁰ *Ibid*, h. 368-378

umum objek penelitian, di bab ini juga membahas terkait keadaan yang sebenarnya serta data yang diperoleh dari penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, meliputi analisis data yang diperoleh pada penelitian serta membahas temuan penelitian.

BAB V Penutup, Bab terakhir berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan memengaruhi arti kreativitas. Wahyudi menyebutkan kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas – luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide – ide, dan perasaan – perasaan yang memuaskan.⁴¹

Pada umumnya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Dalam hal aktivitas belajar, anak kreatif menunjukkan sikap kemandirian dan percaya diri yang baik.

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas yang dibawa sejak lahir, dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pikiran dan kreativitas. Kreativitas alami anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan sesuatu yang baru berupa suatu produk kreatif hasil pemikiran.⁴²

Anak kreatif dapat terlihat dari perilaku yang dilakukannya, yaitu selalu aktif dalam segala kegiatan, tidak pernah diam, dan selalu ingin bergerak karena mereka penasaran dengan apa yang baru saja mereka lihat. Memiliki

⁴¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : Bumi Aksara, 2017), h. 71

⁴² Khasan Ubaidillah, *Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid*, At-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4 No. 2, 2018, h. 163

kekhasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan suka dengan hal-hal yang menantang keingintahuannya.

Novan dan Bornawi menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur – unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.⁴³

Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru.

Sedangkan menurut Gallagher mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan ide /produk baru/orisinal yang memiliki nilai manfaat dimana hasil dari gagasan/produk diperoleh melalui aktivitas imajinatif atau proses sintesis hasilnya bukan hanya pemikiran yang dirangkum, tetapi juga pembentukan model baru dan informasi komprehensif yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Mulyadi menyatakan bahwa kreativitas perlu distimulasi sejak usia dini dikarenakan pada usia empat tahun anak sudah mencapai separuh dari kecerdasannya. Stimulus yang diberikan pada tahun-tahun pertama pada kehidupan

⁴³ Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 99

⁴⁴ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan, : Perdana publishing, 2016), h.1

anak akan memberikan hasil yang paling besar dalam peningkatan potensinya.⁴⁵

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁴⁶

Sedangkan menurut Semiawan kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan proses psikologis individu yang menghasilkan ide, proses, metode, atau produk baru yang efektif. Ide, proses, metode, atau produk baru ini bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, komprehensif, dan diferensiasi yang berguna dalam semua bidang pemecahan masalah.

Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

٢١٩

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah:219)⁴⁷

Kreativitas Anak usia dini ditandai dengan memiliki fantasi dan imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata. Anak yang kreatif sensitif terhadap

⁴⁵ Zulfitriah Masiming, *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*, h. 186

⁴⁶ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta, : Kencana, 2011), h. 13

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, : Halim, 2014), h. 34

stimulasi, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Dan cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas.⁴⁸

Kreativitas berguna membekali anak semenjak usia prasekolah dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan melalui sebuah proses kreatif, sehingga mampu mencapai masa depan dan pendidikan yang lebih baik.

Potensi kreatif dapat dilihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplor apapun yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, terkadang anak yang kreatif tidak mendapatkan fasilitas akibat orang tuanya tidak mampu sehingga anak tidak dapat mengaktualisasikan dirinya. Namun, anak yang kreatif bisa menggunakan sarana seadanya yang ada di rumah maupun di sekolah untuk berkreasi.⁴⁹

2. Ciri – Ciri Kreativitas

Kreativitas dapat terwujud dalam segi kehidupan, dimana saja dan oleh siapa saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Namun, bakat kreatif perlu dilatih dan dipupuk serta dikembangkan sejak usia dini.

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.⁵⁰

Selanjutnya, Utami Munandar mengemukakan bahwa ciri – ciri kreativitas sebagai berikut :

- a. Dorongan ingin tahu besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik

⁴⁸ Ihsan Maulana, Farida Mayar, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3 No. 5 2019, h. 1142

⁴⁹ Ria Astuti, Thorik Aziz, *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No.2 2019, h. 296

⁵⁰ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta, : Kencana, 2011), h. 15

- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan
- f. Menonjol dalam suatu bidang seni
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- h. Rasa humor tinggi
- i. Daya imajinasi kuat
- j. Keaslian (orisinalitas) tinggi
- k. Dapat bekerja sendiri
- l. Senang mencoba hal – hal yang baru
- m. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (elaborasi)⁵¹

Seorang anak disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Anak yang kreatif cenderung aktif
- b. Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, dan menebak
- c. Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, dan bercerita
- d. Berkonsentrasi untuk tugas tunggal dalam waktu yang cukup lama
- e. Menata sesuatu sesuai selera
- f. Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa
- g. Mengulang untuk tahu lebih jauh

Menurut Putri ciri anak kreatif antara lain : a). Lancar berpikir, b). Fleksibel dalam berpikir, c). Orisinil dalam berpikir, d). Elaborasi, e). Imajinatif, f). Senang menjajaki lingkungannya, g). Banyak ajukan pertanyaan, h). Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, i). Suka melakukan eksperimen, j).

⁵¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : PT Bumi Aksara, 2017), h. 77

Suka menerima rangsangan baru, k). Berminat melakukan banyak hal, l). Tidak merasa bosan⁵²

Perilaku kreatif pada anak usia dini mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berpikir tentang hal-hal yang baru atau ketidakinginan menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orangtua, guru, dan lingkungannya.

3. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut, terdapat faktor – faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkembangkan kreativitas. Adhipura menyebutkan upaya – upaya yang dapat mengembangkan kreativitas yaitu :

- a. Menghormati pertanyaan yang tidak biasa
- b. Menghormati gagasan – gagasan anak yang tidak biasa, serta imajinatif dari anak
- c. Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar atas prakarsa sendiri
- d. Memberi penghargaan pada anak
- e. Meluangkan waktu bagi anak untuk belajar dan menyibukkan diri tanpa suasana penilaian⁵³

Beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu: a). Waktu, b). Kesempatan menyendiri, c). Dorongan atau semangat, d). Sarana, e). Lingkungan yang merangsang, f). Hubungan orang tua-anak yang tidak posesif, g). Cara mendidik anak, h). Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.⁵⁴

Sementara itu, Utami Munandar mengungkapkan bahwa dari berbagai penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak yaitu:

⁵² Sri Mulyati, Amalia Aqmarina Sukmawijaya, *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol. 2 No. 2 Mei 2013, h. 125

⁵³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : PT Bumi Aksara, 2017), h. 90

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, : Erlangga), h. 10

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya
- b. Memberi waktu pada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal
- c. Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri
- d. Mendorong kesulitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal
- e. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkannya
- f. Menunjang dan mendorong kegiatan anak
- g. Menikmati keberadaannya bersama anak
- h. Memberikan pujian yang sungguh – sungguh kepada anak
- i. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- j. Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak⁵⁵

Amabile, menekankan bahwa keberhasilan dalam perwujudan kreativitas ditentukan oleh tiga faktor yang saling berkaitan, dan titik pertemuan antara tiga faktor inilah yang menentukan keunggulan kreatif, yaitu keterampilan dalam bidang tertentu, kedua keterampilan berfikir dan bekerja kreatif, dan yang ketiga motivasi instrinsik.⁵⁶

4. Faktor Penghambat Kreativitas

Torrance mengemukakan beberapa interaksi orang tua dengan anak yang dapat menghambat perkembangan kreativitas, yaitu :

- a. Terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi anak
- b. Membatasi rasa ingin tahu anak
- c. Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan jenis kelamin
- d. Terlalu banyak melarang

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : PT Bumi Aksara, 2017), h. 125

⁵⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, : Rineka Cipta, 2012), h. 96

- e. Terlalu menekankan kepada anak agar memiliki rasa malu
- f. Terlalu menekankan pada keterampilan verbal tertentu
- g. Sering memberikan kritik yang bersifat destruktif⁵⁷

Imam Musbikin menyatakan ada delapan penghambat kreativitas anak, yaitu:

- a. Tidak ada dorongan bereksplorasi
- b. Jadwal yang terlalu ketat
- c. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga
- d. Tidak boleh berkhayal
- e. Orang tua konservatif
- f. Over protektif
- g. Disiplin otoriter
- h. Penyediaan alat permainan yang terstruktur⁵⁸

Sedangkan menurut Sartika M. Taher dan Erni Munaswati faktor penghambat kreativitas yaitu :

- a. Peran keluarga
- b. Rasa emosional anak yang berlebihan
- c. Pengawasan guru yang terlalu ketat dalam proses pembelajaran anak⁵⁹

Mayesky juga mengemukakan hal – hal yang bisa menghambat kreativitas anak, seperti ide yang dikemukakan anak selalu dipatahkan, orang tua terlalu *overprotective*, dan waktu bermain sangat singkat.⁶⁰

⁵⁷ Muhammad Ansori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta, : Media Akademi, 2015), h. 84

⁵⁸ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta, : Mitra Pustaka, 2007), h. 7

⁵⁹ Sartika M. Taher, Erni Munaswati, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, : Yogyakarta, 2019), h. 46 - 47

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, : PT Bumi Aksara, 2017), h. 96

5. Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan baik di dalam rumah, atau di alam bebas, baik dengan menggunakan alat-alat permainan buatan maupun benda-benda alam dan situasi alam kehidupan yang berada disekitar kita. Menurut Mayesty terdapat 8 cara membantu anak dalam mengekspresikan kreativitas, yaitu:

- a. Membantu anak menerima perubahan
- b. Membantu anak menyadari bahwa beberapa masalah tidak mudah dipecahkan
- c. Membantu anak untuk mengenali berbagai masalah memiliki solusi
- d. Membantu anak untuk belajar menafsirkan dan menerima perasaanya
- e. Memberikan penghargaan pada kreativitas anak
- f. Membantu anak untuk merasa nyaman dalam melakukan aktivitas kreatif dan dalam memecahkan masalah
- g. Membantu anak untuk menghargai perbedaan dalam dirinya
- h. Membantu anak dalam membangun ketekunan dalam dirinya⁶¹

Lingkungan keluarga sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Upaya orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak meliputi:

- a. Bila seorang anak menunjukkan penemuannya, maka berilah pujian untuk memberikan semangat
- b. Latihlah anak untuk merencanakan aktivitas keluarga
- c. Berikanlah ruang khusus untuk bereksperimen dan dibuat kondusif agar bersikap positif terhadap lingkungannya
- d. Orang tua supaya membiasakan anak-anak menghadapi tantangan dan rangsangan supaya kreatif

⁶¹ Alma Rara Anggia, Untung Nopriansyah, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, : Lampung), h. 8

- e. Anak supaya dilatih untuk berpikir kreatif
- f. Anak yang sedang asyik dengan pekerjaannya jangan diganggu
- g. Orang tua harus memberi motivasi supaya anak dapat mengikuti atau melaksanakan idenya sendiri
- h. Anak jangan diajari setiap langkah⁶²

Menurut Mulyasa pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik.⁶³

Sedangkan Setiawan dkk, menuliskan bahwa kreativitas anak dapat dipupuk dengan cara : a). Merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir, b). Memupuk sikap dan minat untuk menyibukkan diri secara kreatif, c). Menyediakan sarana dan prasarana pengembangan keterampilan membuat karya yang kreatif.⁶⁴

Montalalu dalam penelitian Rini sari dkk menyatakan, bahwa pengembangan kreativitas anak di TK adalah sebagai berikut:

- a). Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang disukainya b). Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah c). Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi d). Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.⁶⁵

Untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini perlu dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

⁶² Barkah Lestari, *Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta), h. 23

⁶³ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, : Rosdakarya, 2014), h. 103

⁶⁴ Dian Miranda, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak*, *Jurnal Pembelajaran Prospektif* Vol. 1 No. 1 2016, h. 62-63

⁶⁵ Rini Sari, Muhammad Ali, Desni Yuniarni, *Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak*, *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, h. 4

Orang tua dan guru diharapkan memberikan stimulus pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri, bebaskan daya kreatif anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya.

Tidak ada seorang pun yang tidak memiliki bakat kreatif, namun apabila tidak dipupuk atau dikembangkan maka bakat ini tidak akan berkembang secara optimal. Salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat.

B. Media Bahan Alam

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media ini diharapkan memberikan dampak yang positif, seperti pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Menurut Arsyad (dalam Guslinda dan Rita Kurnia), istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Secara umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁶⁶

Media belajar dan bermain yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan

⁶⁶ Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya, : CV. Jakad Publishing, 2018), h. 1

dirinya, menumbuhkan motivasi, dan meningkatkan perhatian belajar anak.

Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁶⁷

Menurut Kustandi dan Sutjipto media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.⁶⁸

Sedangkan Caryoto menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kesiswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.⁶⁹

Khadijah menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga

⁶⁷ Asmariansi, *Konsep Media Pembelajaran PAUD*, (Universitas Islam Indragiri, 2016) Jurnal Al-Afkar Vol. 5 No. 1, h. 27

⁶⁸ Kustandi, Cecep, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor, : Ghalia Indonesia, 2011), h. 9

⁶⁹ Meimulyani, Yeni & Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta, : PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 34

⁷⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan, : Perdana Publishing, 2016), h. 124

dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Education association (NEA) dalam Dhini dkk, (yang dikutip Kurnia Dewi) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.⁷¹

Menurut Harjonto dalam Kurnia Dewi menyatakan bahwa media pembelajaran dibagi dua bagian yaitu media dalam arti sempit dan media dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya mencakup media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang direncanakan, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya mencakup media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga berupa slide, format, bahan dan diagram sederhana.⁷²

Sedangkan menurut Gerlach & Ely (yang dikutip Nabila Fauziani dan Atin Fatimah) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap.⁷³

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu bentuk peralatan, metode, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang membantu memperkuat materi pembelajaran, sehingga dapat merangsang minat dan motivasi anak didik dalam proses pembelajaran.

⁷¹ Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1 No. 1

⁷² Kurnia Dewi, Loc.cit

⁷³ Nabila Fauziani, Atin Fatimah, *Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2 2017, h. 130

2. Macam – Macam Media Pembelajaran

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam :

a. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, dan piringan hitam.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.⁷⁴

Gagne mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film suara, dan mesin belajar.⁷⁵

Muhammad Fadillah menyatakan media yang dapat digunakan sebagai pembelajaran anak usia dini, yaitu:

a. Media lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang manusia. Dengan kata lain, media lingkungan dalam proses pembelajaran adalah memperkenalkan atau membawa anak-anak ke tempat-tempat yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Lingkungan di sini dapat berupa taman-taman sekolah, perkebunan, dan museum maupun ke tempat-tempat wisata yang mempunyai nilai pendidikan di dalamnya. Media lingkungan yang baik

⁷⁴ Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta, : PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 39

⁷⁵ Rohani, *Diktat Media Pembelajaran*, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019, h. 24

untuk pendidikan anak usia dini ialah media yang memiliki prinsip-prinsip, yaitu:

- 1). Merefleksikan selera anak.
- 2). Berorientasi pada optimalisasi perkembangan dan belajar anak.
- 3). Berpijak pada efisiensi pembelajaran.

b. Media permainan

Media permainan merupakan salah satu media yang sangat populer di kalangan anak-anak. Permainan merupakan suatu benda yang dapat digunakan siswa sebagai sarana bermain untuk mengembangkan kreativitas dan potensi anak secara maksimal. Media permainan dapat berupa puzzle, ayunan, dakon. Terkait penggunaan permainan dalam kegiatan pembelajaran, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan, yaitu:

- 1). Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- 2). Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3). Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas pakai.⁷⁶

Dalam pendidikan anak usia dini, media pembelajaran yang digunakan sedikit berbeda dengan media pembelajaran yang digunakan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Media pembelajaran di PAUD terdiri atas tiga jenis yaitu: Lembar kerja anak (LKA), alat peraga pembelajaran (APP), dan alat permainan edukatif (APE).⁷⁷

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Manfaat media dalam pembelajaran, yaitu :

⁷⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta, : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 214-216

⁷⁷ Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah, *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3 No. 1 2016, h. 50

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung.
- b. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.⁷⁸

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Guslinda dan Rita Kurnia manfaat media pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar siswa, yaitu:

- a). Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
- c). Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d). Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar⁷⁹

Sedangkan menurut Asrorul Mais manfaat umum media pembelajaran, yaitu:

- a). Menyeragamkan penyampaian materi
- b). Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- c). Proses pembelajaran lebih interaksi
- d). Efisiensi waktu dan tenaga
- e). Meningkatkan kualitas hasil belajar
- f). Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja
- g). Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar
- h). Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.⁸⁰

Rohani menyatakan manfaat media dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a). Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru
- b). Melalui alat bantu konsep (tema) pengajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit

⁷⁸ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan, : Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 7-8

⁷⁹ Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya, : CV. Jakad Publishing, 2018), h. 9-10

⁸⁰ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Timur, : CV. Pustaka Abadi, 2016), h. 12

c). Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak monoton⁸¹

Media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat pada anak didik tetapi juga memberikan manfaat bagi tenaga didik, manfaat media pembelajaran bagi tenaga didik, yaitu:

- a). Memberikan pedoman, arahan untuk mencapai tujuan
- b). Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik
- c). Memberikan kerangka sistematis secara baik
- d). Memudahkan kembali pengajaran terhadap materi pembelajaran
- e). Membantu kecermatan, ketelitian penyajian dalam pembelajaran
- f). Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
- g). Meningkatkan kualitas pembelajaran⁸²

Dalam berbagai manfaat media pembelajaran tersebut akan dapat terwujud dan berjalan baik, manakala dalam penggunaan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan perencanaan yang matang dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan stimulasi kegiatan belajar, serta mempengaruhi psikologi anak. Anak merasa nyaman dengan kegiatan belajarnya karena tidak terkesan dipaksa, dengan kata lain anak merasa belajar sambil bermain.

⁸¹ Rohani, *Diktat Media Pembelajaran*, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019, h. 20

⁸² Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1 No. 1

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentunya digunakan karena mempunyai fungsi menunjang pembelajaran, sehingga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Asyhar dalam Ajeng Rizki Safira media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam penerapannya, yaitu:

- a. Media sebagai sumber belajar.
- b. Fungsi semantik.
- c. Fungsi manipulatif.⁸³

Menurut Levie & Lentz dalam Guslinda dan Rita Kurnia mengemukakan fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Fungsi atensi
yaitu menarik dan mengarahkan perhatian murid pada isi pelajaran yang disampaikan.
- b. Fungsi afektif
yaitu muncul ketika belajar dengan teks bergambar, sehingga dapat menggugah emosi dan sikap murid.
- c. Fungsi kognitif
yaitu memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung.
- d. Fungsi kompensatoris
yaitu berfungsi mengakomodasikan murid yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks.⁸⁴

Sedangkan menurut Usep Kustiawan secara garis besar fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Fungsi Umum

Media sebagai perantara dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

⁸³ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Timur, : Caremedia Communication, 2020), h. 14-15

⁸⁴ Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya, : CV. Jakad Publishing, 2018), h. 9

b. Fungsi Khusus

- 1). Untuk menarik perhatian murid.
- 2). Untuk memperjelas penyampaian pesan.
- 3). Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya.
- 4). Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir.
- 5). Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid.⁸⁵

Nunu Mahnun menyatakan setidaknya ada tiga fungsi media pembelajaran, yaitu: 1). Fungsi stimulasi, yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media, 2). Fungsi mediasi, yang merupakan perantara antara guru dan siswa, 3). Fungsi informasi, yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru.⁸⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan juga berpengaruh pada psikologi anak.

5. Prinsip Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Prinsip pembuatan media pembelajaran harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan. Pembuatan media pembelajaran memerlukan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu

- a. Media pembelajaran hendaknya dibuat multiguna.

⁸⁵ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang, : Penerbit Gunung Samudera, 2016), h. 9

⁸⁶ Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37 No. 1 2012, h. 29

- b. Bahan mudah didapatkan di lingkungan sekitar.
- c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.
- d. Dapat meningkatkan kreativitas
- e. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana
- f. Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.
- g. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁸⁷

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip – prinsip dalam penggunaannya, yaitu:

- a. Penggunaan media pembelajaran seharusnya dipandang penting dari suatu sistem pengajaran, bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu.
- b. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya menghitung untuk ruginya pemanfaatan media pembelajaran.
- e. Dalam penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar

⁸⁷ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta, : PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 28-29

mengajar dan juga dapat merangsang anak aktif dalam belajar.⁸⁸

Menurut Yusufhadi Miarso dalam Muhammad Fadlillah prinsip – prinsip menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- a. Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Penggunaan media harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.
- d. Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- e. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup.
- f. Peserta didik perlu disiapkan sebelum media pembelajaran digunakan.
- g. Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta didik.⁸⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa.

⁸⁸ Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1 No. 1

⁸⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta, : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 210

6. Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam adalah segala jenis bahan yang tersedia di lingkungan kita yang berasal dari alam dan sekitarnya dan bukan merupakan ciptaan atau rekayasa dari manusia. Bahan alam merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi atau informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kreativitasnya.

Bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.⁹⁰

Menurut Nabila Fauziani dan Atin Fatimah bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang bermanfaat bagi penggunaannya, seperti: kayu, ranting, daun-daun kering, pelepah pisang, bunga dan lain-lain.⁹¹

Menurut Musbikin dalam penelitian Rini Sari dkk, menyatakan bahwa bahan alam dan lingkungan sekitarnya merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media bahan alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya.⁹²

⁹⁰ Vanni Miza Oktari, *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak – kanak Kartika I-63 Padang*, (Universitas Negeri Padang, 2017) Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1, h. 50

⁹¹ Nabila Fauziani, Atin Fatimah, *Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017), Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No. 2, h. 128

⁹² Rini Sari, Muhammad Ali, Desni Yuniarni, *Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, h. 3

Sudjana mengungkapkan bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya.⁹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitar anak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Kelebihan bahan alam sebagai media belajar adalah mudah untuk mendapatkannya, sifatnya alamiah, serta biaya yang murah.

Dari lingkungan alam banyak bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu juga bahannya nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media guru juga dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

b. Jenis – jenis Bahan Alam

Media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya merupakan sumber belajar yang dapat membantu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan sosial emosional.

Dalam pemanfaatan media yang bersumber dari alam hendaknya lebih mengutamakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimungkinkan tidak hanya sejalan dengan konsep belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, akan tetapi menanamkan rasa kasih sayang dan berinteraksi positif dengan alam secara langsung.

⁹³ Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Bahan Alam Di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besa*, (Universitas Syiah Kuala, 2016), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, h. 103

Adapun jenis – jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

1). Batu – batuan

Batu – batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dan juga unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuan pun bermacam-macam.



Gambar 1. Batu-batuan

2). Kayu dan ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknya tidak termakan oleh anak-anak.



Gambar 2. Kayu dan ranting

3). Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat pembelajaran yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari.



Gambar 3. Biji-bijian

4). Daun

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis atau prakarya.



Gambar 4. Daun

5). Pelepah

Berbagai pelepah seperti pelepah daun pisang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun pepaya.



Gambar 5. Pelepah daun pisang, pepaya, singkong

6). Bambu

Berbagai bentuk bambu dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.



Gambar 6. Bambu

Menurut Rusman dalam Ira Arini dan Ayu Fajarwati mengatakan bahwa macam-macam media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insektarium, air, sawah, dan makanan.⁹⁴

Sedangkan menurut Isenberg & Jalongo dalam Nadia Fuziah mengatakan jenis-jenis bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air.⁹⁵

c. Manfaat Penggunaan Bahan Alam

Pemanfaatan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi anak. Lingkungan alam dapat merangsang potensi anak dikarenakan:

- 1). Alam bersifat universal dan tidak habis-habis
- 2). Alam tidak dapat diprediksi
- 3). Alam sangat berlimpah
- 4). Alam itu indah
- 5). Alam menciptakan banyak tempat
- 6). Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi

Keuntungan menggunakan bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan dengan mudah didapatkan. Penggunaan media semacam ini dapat menstimulasi imajinasi, dan mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi.⁹⁶

⁹⁴ Ira Arini & Ayu Fajarwati, *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 15 No. 2, Desember 2020, h. 199

⁹⁵ Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Vol. 8, No. 1, 2013, h. 25

⁹⁶ Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Vol. 8 No. 1 2013, h. 25 – 26

Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu bahannya nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran, guru juga dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

d. Langkah-langkah menggunakan media bahan alam

Menurut Daryanto secara umum ada 3 langkah dalam menggunakan media bahan alam yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan atau perencanaan, yang meliputi : a) mempelajari buku petunjuk media bahan alam, b) menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media bahan alam, c) mengatur tatanan/susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan memperhatikan dengan jelas, d) menetapkan media yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan : menggunakan media sesuai dengan prosedur dari masing-masing media
- 3) Tindak lanjut dan evaluasi : Memberikan penilaian kepada anak.⁹⁷

⁹⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Gava Media : Yogyakarta 2010



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmad Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Ajeng Riski Safira, 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur : Caremedia Communication
- Alma Rara Anggia, Untung Nopriansyah, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung
- Andi Tien Asmara Palitan, Saria, *Penggunaan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Al-Athfal Vol. 1 No. 1 September 2018
- Asmariyani, *Konsep Media Pembelajaran PAUD*. Universitas Islam Indragiri, 2016 Jurnal Al-Afkar Vol. 5 No. 1
- Asrorul Mais, 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Timur : CV. Pustaka Abadi
- Balandina Debeturu, Lanny Wijyaningsih, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1 2019
- Barkah Lestari, *Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak*. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol. 4 No. 2 2016

- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014
- Guslinda, Rita Kurnia, 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya : CV. Jakad Publishing
- H.E. Mulyasa, 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung, : PT Remaja Rosdakarya
- Hasnida, 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Ihsan Maulana, Farida Mayar. *Pengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3 No. 5 2019
- Imam Musbikin, 2007. *Men Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Ira Arini & Ayu Fajarwati, *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 15 No. 2, Desember 2020
- Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah, *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3 No. 1 2016
- John Dimiyati, 2013. *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya, : Halim 2014
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Krisna, Ni Made Ayu Suryaningsih, Elizabeth Prima, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Berbantuan Bahan Alam*. Vol. 2 No. 1 2018

- Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1 No. 1
- Kustandi, Cecep, Bambang Sutjipto, 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mahyudin, *Peran Media Pembelajaran Guru Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 2020
- Masganti Sit, dkk, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan : Perdana publishing
- Meimulyani, Yeni & Caryoto, 2013. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori, 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Muhammad Ansori, 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Media Akademi
- Muhammad Fadlillah, 2016. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Arrus Media
- Mustofa Abi Hamid dkk, 2020. *Media Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Nabila Fauziani, Atin Fatimah, *Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*. Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2 2017
- Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI Vol. 8 No. 1 2013
- Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37 No. 1 2012

- Nurhafizah, *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa*. Jurnal Pendidikan : Early Childhood Vol. 2 No. 2b 2018
- Nusa Putra, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Raja Grafindo Persada
- Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Bahan Alam Di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besa*. Universitas Syiah Kuala, 2016, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini
- Ria Astuti, Thorik Aziz, *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 2 2019
- Rini Sari, Muhammad Ali, Desni Yuniarni, *Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak*. Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak
- Rohani, *Diktat Media Pembelajaran*. FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019
- Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 2 No.2 2017
- Sartika M. Taher, Erni Munaswara, *Pengaruh Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2019
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsini Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usep Kustiawan, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang : Penerbit Gunung Samudera

- Utami Munandar, 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Vanni Miza Oktari, *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak – kanak Kartika I-63 Padang*. Universitas Negeri Padang, 2017 Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1
- Wina Sanjaya, 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta, : Prenada Media Group
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Yani Meimulyani, Caryoto, 2013. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Kencana
- Nuraini Sujiono, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks